

Peran Guru Pai Sebagai Motivator Pada Siswa Smpit Ulil Albab Kota Batam

Ibtihal Istiqomah¹, Indah Muliati²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia
Ibtihalistiqomah4@gmail.com

Abstract: *The role of Islamic Religious Education teachers as motivators in helping students' spiritual development is about honesty, patience, resilience, and teachers also help students understand and apply spiritual values such as responsibility and empathy. The purpose of this study is to find out the role of Islamic religious education teachers as motivators in helping spiritual development in students. This research is qualitative with the type of field study research. The subject of the research is an Islamic religious education teacher at SMPIT Ulil Albab, Batam City. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of this study show that the role of Islamic religious education teachers as motivators in helping students' spiritual development is to provide direction, advice, encouragement and through positive habits that are always applied.*

Keywords: *Spiritual development, role, Islamic Religious Education Teacher*

Abstrak: Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membantu perkembangan spiritual siswa yakni tentang kejujuran, kesabaran, ketahanan, dan guru juga membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual seperti tanggung jawab dan empati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam membantu perkembangan spiritual pada siswa. Penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Subjek penelitiannya yaitu guru pendidikan agama Islam SMPIT Ulil Albab Kota Batam. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam membantu perkembangan spiritual siswa yaitu memberikan arahan, nasehat, dorongan dan melalui pembiasaan yang positif yang selalu diterapkan.

Kata kunci: Perkembangan spiritual, peran, Guru Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan digunakan sebagai salah satu untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab dalam hal membentuk watak, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 ayat tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nantara Didit, 2022).

Melalui pendidikan di sekolah, siswa diharapkan memiliki dasar spiritual yang kuat. Hal ini penting, karena beberapa masalah utama yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia saat ini adalah masalah remaja seperti menurunnya moralitas, tingginya kenalakan remaja, serta sering munculnya berita tentang tawuran, penghinaan, dan pemerkosaan. Pembinaan spiritual pada siswa diperlukan untuk mengendalikan setiap gerak, sikap dan tindakan mereka, terutama para remaja (Setyoningsih, 2018)

Perkembangan spiritual pada remaja tahap awal merupakan sesuatu hal yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan. Disinilah penting peran guru pendidikan agama Islam memiliki posisi yang strategis dalam membantu perkembangan spiritual remaja (Latifah, 2023).

Peningkatan spiritualitas merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila (Nabawi, 2022). Jika dilandasi niat karena Allah, maka didalamnya kita akan menemukan kebijaksanaan mulia dan kepercayaan diri, apabila setiap orang mengetahui makna tauhid sebagai sumber kepercayaan diri yang kuat, niscaya mereka akan sangat percaya diri menghadapi berbagai tantangan hidup (Ary Ginanjar, 2007). Hal ini dapat membantu seseorang menjalani hidup dengan makna yang lebih dalam, sehingga terhindar dari sifat tercela dan mencegah kenakalan remaja. Meningkatnya spiritualitas pada peserta didik akan menjadi bekal berharga bagi masa depan mereka (Achadah, 2020).

Spiritualitas remaja berkembang seiring dengan perkembangan mental mereka. Pada masa remaja awal, banyak individu mengalami kesulitan dalam mengontrol dirinya. Hal ini dapat dilihat pada perilaku mereka yang mudah marah secara berlebihan. Fenomena ini sering terjadi dan diberitakan di media massa, seperti tawuran antar pelajar, kekerasan yang dilakukan oleh para remaja dan seks bebas dikalangan remaja (Faizah, 2009). Kompetensi guru PAI sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan keislaman di sekolah yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki perkembangan spiritual yang baik (Yuliana et al., 2021). Melalui proses pembelajaran di kelas, spiritualitas pada remaja tahap awal dapat ditumbuhkan.

Sebagai remaja di fase awal, tentunya para guru berkewajiban untuk membimbing dan terus menerus mengupayakan peningkatan spiritualitas siswa agar mampu melalui berbagai pergantian zaman, sebagaimana kita ketahui bersama yaitu zaman ini sudah memasuki era globalisasi dikala ini memiliki akibat yang sangat besar untuk kehidupan bermasyarakat serta membawa masyarakat atau kehidupan sosial terhadap nilai positif maupun negatif didalam tingkah laku (Safitri et al., 2024). Apabila lingkungannya mendukung, seseorang dapat mengembangkan pribadinya tanpa hambatan yang mengganggu perkembangannya. Jika lingkungannya yang buruk dapat mendorongnya kearah yang negatif.

Perkembangan zaman membawa perubahan perilaku, baik positif maupun negatif. Nilai positif dalam spiritualitas siswa membantu mereka berkembang secara pribadi dan sosial,

menunjukkan empati, kejujuran, ketenangan, dan rasa syukur. Sebaliknya, fenomena negatif seperti bullying, tauran antar pelajar, kurangnya tanggung jawab, asusiala, dan penyalahgunaan narkoba melanggar nilai-nilai agama. Supriyanti (2022) berpendapat bahwa rendahnya spiritualitas menyebabkan peserta didik merasa hampa dan melakukan tindakan menyimpang.

Usaha dalam meningkatkan spiritual remaja pun mesti dikuatkan dan diperhatikan dengan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga sosial lainnya. Melalui spiritualitas yang berkembang, remaja akan terhindar dari berbagai hal negatif yang sering muncul akhir-akhir ini. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan tujuan dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh (Diantoro, 2018).

Dari pihak sekolah sendiri telah melakukan beberapa dukungan dalam fase perkembangan spiritual siswa seperti penjadwalan sholat dhuha, penjadwalan sholat dzuhur dan ashar berjamaah beserta sholat riwatibnya. pengadaan dzikir pagi dan petang, mabit, pembelajaran Al-qur'an hingga kegiatan bina pribadi Islam. Dampak positif dari program tersebut mengenai spiritualitas bagi peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika, memperkuat rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, serta membantu peserta didik mengembangkan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan kehidupan. Meskipun begitu, perkembangan spiritual peserta didik tetap harus dipantau mengingat banyaknya permasalahan remaja yang terjadi diluar sekolah yang pastinya akan mempengaruhi perkembangan spiritual peserta didik itu sendiri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitiannya studi lapangan (*field research*). Informan dalam penelitian ini terdiri dari dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas VIII SMPIT Ulil Albab Kota, serta peserta didik kelas VIII SMPIT Ulil Albab Kota Batam. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti melakukan observasi awal, kemudian melakukan wawancara dengan informan serta mengambil bukti dokumentasi. Analisis data yang dilakukan tiga tahap yaitu, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik sumber melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya, sedangkan triangulasi teknik menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data dari observasi diperiksa dengan cara wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membantu Perkembangan Spiritual Pada Siswa SMPIT Ulil Albab Kota Batam

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu perkembangan spiritual siswa. Guru PAI berperan sebagai motivator, untuk memberikan dorongan kepada siswa agar termotivasi untuk memperdalam pemahaman agama mereka dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 dan 30 Juli 2024. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator memberikan materi sesuai indikator yang ingin dicapai dan dikaitkan dengan kehidupan nyata. Dan guru PAI juga mengajarkan perilaku baik, seperti menghormati dan mematuhi orang tua serta guru. Sebagai motivator, guru PAI memberikan arahan dan nasihat untuk membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menekankan pentingnya nilai kejujuran dan keadilan.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 dan 30 Juli 2024 peneliti mendapati guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan arahan kepada siswa mengkaitkannya dengan materi pembelajaran yang ada pada silabus kelas VIII Fatimah Az-zahra mengenai perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Materi ini mengajarkan tentang pentingnya bersikap baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Siswa diajarkan berbuat baik dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya membantu orang tua dengan pekerjaan rumah tanpa diminta dan ketika berada di sekolah tidak berbicara saat guru mengajar dan berbicara sopan kepada guru dan teman-teman, serta membantu teman yang membutuhkan bantuan. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Usman bin affan ikhwan mengajarkan tentang bersikap jujur, misalnya ketika berbelanja di kantin uangnya kelebihan maka yang dilakukannya adalah mengembalikannya uangnya yang berlebih, dan adil misalnya siswa tidak menyontek saat ujian, berteman dengan siapa saja tanpa membedakan satu sama lain. Dengan adanya arahan dan dukungan siswa memiliki rasa kepercayaan guru dan teman-teman serta menunjukkan sikap adil dalam kerja kelompok.

Indikator yang berperan peran dalam perkembangan spiritual siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 juli 2024 yang dilakukan oleh peneliti, mencakup berbagai aspek penting mengembangkan kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, serta Peneliti mendapati Guru berhasil menginspirasi siswa untIndikator spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru mampu menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap kejujuran, tanggung jawab dan kasih sayang, serta memotivasi mereka untuk taat beribadah. Khususnya guru Pendidikan Agama Islamberepran dalam mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan

keagamaan di sekolah, serta menanamkan rasa empati dan kepedulian sosial di antara sesama. Sehingga, siswa menunjukkan perilaku jujur saat ujian, mengembalikan uang lebih saat berbelanja, bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, konsisten melaksanakan shalat, peduli dan membantu teman yang kesulitan, serta berteman tanpa membedakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka bisa disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membantu perkembangan spiritual pada siswa SMPIT Ulil Albab tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa mencintai agama, mempraktikkan nilai-nilai agama, dan berakhlak mulia. Dengan memberikan arahan tentang kejujuran, kesabaran, ketahanan, dan guru juga membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual. Sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan iman dan komitmen moral yang kuat.

Referensi

- Achadah, A. (2020). Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual di SMP Diponegoro Dampit Malang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*
- Diantoro, F. (2018). Manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*
- Faizah, D. A. (2009). *Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Kontrol Diri pada remaja awal di SMP Al-Izzah Batu Desa Sumberejo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40-48.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251-2260.
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72-80.
- Setyoningsih, Y. D. (2018, August). Tantangan Konselor di era milenial dalam mencegah degradasi moral remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 134-145).
- Supriyanti, S. (2022). *Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mts Ma'arif Nu 1 Sumbang Kabupaten Banyumas* (Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri).
- Yuliana, L., Muhajir, M., & Apud, A. (2021). Peran Core Dan Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa: Studi Kasus Di Sma Insan Kamil Tartila Dan Sma Al-Asmaniyah Kabupaten Tangerang. *Qathrunâ*, 8(2), 85-105.